

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode permainan TTS Matematika, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode permainan Teka-Teki Silang (TTS) Matematika di kelas II A SD Negeri Ciburial disusun dengan mengacu langkah-langkah sebagai berikut: a) membagi siswa menjadi beberapa kelompok, b) mentranslasikan operasi perkalian menjadi penjumlahan berulang menggunakan TTS Matematika, disertai penjelasan hal-hal penting yang ada dalam metode permainan TTS Matematika, c) melakukan operasi hitung campuran menggunakan TTS Matematika, d) menyimpulkan prinsip pengerjaan dalam operasi hitung campuran setelah menggunakan TTS Matematika, e) guru membagikan LKS berupa TTS Matematika kepada setiap kelompok serta menugaskan untuk membaca petunjuk pengerjaan LKS, f) setiap kelompok mengisi TTS Matematika dalam waktu yang disepakati bersama, g) setelah selesai mengerjakannya, setiap kelompok menuliskan hasil kerja kelompoknya pada TTS Matematika yang telah disiapkan oleh guru dan h) mengoreksi hasil kerja kelompok, sekaligus memberikan penghargaan (*reward*) pada kelompok yang paling banyak menjawab dengan benar. Langkah-langkah tersebut disusun dan telah dilaksanakan dalam dua siklus. Secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik walaupun ada beberapa kendala, namun telah dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dengan siswa menjadi aktif baik secara individu maupun kelompok dan membuat siswa untuk diajak berpikir dan dengan menerapkan metode permainan TTS Matematika yang bertujuan untuk memahami konsep operasi hitung campuran sehingga dapat membantu siswa dalam mengerjakan

soal operasi hitung campuran sesuai dengan pengetahuan masing-masing siswa.

2. Penerapan metode permainan Teka-Teki Silang (TTS) Matematika pada materi operasi hitung campuran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif di kelas II A SD Negeri Ciburial. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 95 dan siklus II adalah 96,67, nilai rata-rata meningkat sebesar 1,67 angka dengan ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II adalah 100% (30 siswa dinyatakan tuntas KKM). Dengan demikian ketuntasan belajar pada kelas tersebut berkriteria sangat tinggi. Selain itu, peningkatan gain siswa dari siklus I – siklus II adalah 2,78 dengan gain ternormalisasi siklus I – siklus II adalah 0,56 yang berarti efektivitas pembelajaran dalam kategori sedang.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bahasan sebelumnya, maka peneliti pada bahasan ini akan mengemukakan beberapa rekomendasi diantaranya sebagai berikut.

Untuk guru, adalah dengan menerapkan metode permainan TTS Matematika bisa menjadi salahsatu strategi atau metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, khususnya pada materi operasi hitung campuran di kelas II, karena dapat membantu siswa dalam memahami konsep operasi hitung campuran, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membuat anak menjadi lebih aktif. Keaktifan siswa bukan hanya dari siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi saja, akan tetapi siswa yang dianggap kurang juga dapat menunjukkan peningkatan setelah pembelajaran dengan menerapkan metode ini. Dalam menerapkan metode permainan TTS Matematika, ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah: 1) sebelum melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru harus mempelajari dan memahami materi operasi hitung campuran terlebih dahulu, karena yang peneliti rasakan metode ini hanya dilakukan pada operasi hitung perkalian dan penjumlahan, serta operasi perkalian dan pengurangan, 2) untuk proses pembuatan media TTS Matematika, guru dapat

menggunakan aplikasi atau *software crossword* yang ada pada internet agar dapat memudahkan dalam membuat TTS Matematika, 3) jika melaksanakan metode ini dalam bentuk pembelajaran kelompok, maka guru harus membuat soal TTS Matematika sesuai dengan jumlah kelompoknya. Karena yang pernah peneliti rasakan, “jika soal kurang dari jumlah kelompok yang ada, maka akan menimbulkan rasa kecewa bagi kelompok yang tidak mendapatkan kesempatan dalam mengerjakan soalnya”. Oleh karena itu, guru harus membuat soal yang sesuai dengan jumlah kelompok, 4) pelaksanaan metode permainan TTS Matematika itu membutuhkan waktu yang cukup banyak, maka guru harus mengalokasikan waktu dengan jelas pada setiap kegiatannya misalnya siswa mengerjakan LKS dibatasi dalam waktu 15 menit dan sebagainya, dan 5) semua langkah-langkah yang ada pada metode ini, diharapkan guru memberikan kesempatan kepada siswa secara penuh untuk melakukan setiap langkah pada metode ini. Hal ini bertujuan agar pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa sehingga siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajarinya.

